

**SOSIALISASI PENCEGAHAN DAN DAMPAK STUNTING PADA ANAK DI DESA
BANJAREJO KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN**

***SOCIALIZATION OF STUNTING PREVENTION AND IMPACT ON CHILDREN IN
BANJAREJO VILLAGE, DAGANGAN DISTRICT, MADIUN DISTRICT***

Irmawati Mathar¹, Mertisa Dwi Klevina², Al Wafi Rahma Putri³

¹Program Studi DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Bhakti Husada Mulia, Madiun, Indonesia

² Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Bhakti Husada Mulia, Madiun, Indonesia

³ Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Bhakti Husada Mulia, Madiun, Indonesia

ABSTRAK

Kejadian stunting adalah masalah kesehatan yang harus segera ditangani dengan serius. Salah satu factor yang mempengaruhi kejadian stunting adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pencegahan dan dampak stunting pada anak. Oleh karenanya dalam rangka peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi mengenai pencegahan dan dampak stunting pada anak di desa banjarejo kecamatan dagangan kabupaten madiun. Sasaran dalam kegiatan sosialisasi adalah ibu PKK yang ada di desa banjarejo kecamatan dagangan kabupaten madiun yang berjumlah 15 orang. Metode yang dilakukan adalah terdiri dari 3 tahap, yang pertama pre test yaitu pemberian pertanyaan untuk ibu PKK mengenai pencegahan dan dampak stunting kemudian pemberian materi setelah itu tahap ke tiga adalah post test. Hasil dari kegiatan adalah peningkatan pengetahuan ibu ibu PKK mengenai pencegahan dan dampak stunting pada anak. Sebelum pemberian materi jumlah ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik adalah 8 orang atau 53.33% setelah pemberian materi jumlah ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik 13 orang atau 86.66%

Kata Kunci: *Anak-anak, Pencegahan, Stunting*

ABSTRACT

Stunting is a health problem that must be taken seriously. One of the factors that influence the incidence of stunting is the lack of knowledge of mothers about the prevention and impact of stunting on children. Therefore, in order to increase mothers' knowledge about stunting, community service activities are carried out in the form of outreach regarding the prevention and impact of stunting on children in Banjarejo Village, Merchant District, Madiun Regency. The target in the socialization activity was PKK women in Banjarejo Village, Merchant District, Madiun Regency, totaling 15 people. The method used consisted of 3 stages, the first was a pre test, namely giving questions to PKK mothers regarding the prevention and impact of stunting, then giving material after that, the third stage was a post test. The result of the activity is an increase in the knowledge of PKK mothers regarding the prevention and impact of stunting on children. Before giving the material the number of mothers who had a good level of knowledge was 8 people or 53.33% after giving the material the number of mothers who had a good level of knowledge was 13 people or 86.66%.

Keywords: *children, preventive, stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan pada anak dimana linear tubuh anak menjadi pendek atau sangat pendek yang didasarkan pada parameter tinggi badan menurut umur dengan ambang batas (Z-score) $< - 2$ SD. (Olsa et al., 2018)

Data WHO pada tahun 2016 menunjukkan jumlah anak yang berumur dibawah lima tahun di dunia yang mengalami stunting sekitar 165 juta anak atau 80%. Pada Tahun 2010-2016 di tingkat Asia, Indonesia menduduki peringkat ke 5 tertinggi, presentasi jumlah anak yang mengalami stunting(amalia et al., 2021)

Berdasarkan data dari Bappenas, selama 2018- 2019 Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang menjadi wilayah prioritas penanganan permasalahan stunting. Pada tahun 2018, Jawa Timur memiliki 11 lokus untuk penanggulangan stunting (antara lain adalah Kabupaten Jember, Kabupaten Nganjuk dan Kab Lamongan(Laksono & Megatsari, 2020).

Menurut WHO, jika permasalahan bayi pendek tingkat prevalensinya diatas 20% maka akan menjadi masalah Kesehatan masyarakat, persentase balita pendek masih tergolong tinggi oleh karena itu Stunting adalah permasalahan kesehatan yang penting untuk di selesaikan(Wenny, 2022)

Pola asuh dari seorang ibu merupakan salah satu faktor penting terjadinya *stunting pada anak*. *Pola asuh dari ibu ditentukan dari pengetahuan dan sikap ibu yang nantinya akan membentuk perilaku*. (Olsa et al., 2018)

Hasil literatur review jurnal yang dilakukan ramdhani et al, 2020 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang stunting masih kurang, dan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Penyebab kurangnya pengetahuan ibu tentang Stunting adalah karena tidak semua ibu balita melakukan kunjungan ke Posyandu.(Ramdhani et al., 2020)

Menurut Notoatmodjo, 2005 Pengetahuan adalah suatu hasil dari penginderaan melalui panca indera manusia yaitu pengelihatn, pedengaran, penciuman, rasa dan raba. Hasil dari pengindraan khususnya indera mata dan indera telinga yang sebagian besar mempengaruhi perhatian dan persepsi pada sebuah objek. Dengan banyaknya orang mendengarkan penyuluhan, maka pengetahuan seseorang akan bertambah dan dapat merubah perilakunya (Wardani & Prianggajati, 2013).

Kader adalah salah satu komponen yang sangat penting didalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu kader kader juga merupakan anggota dari masyarakat masyarakat itu sendiri, yang mau bekerja dan mau menggerakkan masyarakat untuk menanggulangi permasalahan kesehatansutri(Sutriyawan et al., 2021)

Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) berperan sebagai agen perubahan untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat agar tujuan pembangunan kesehatan dapat tercapai. (Chandra et al., 2021)

Disarankan untuk tenaga Kesehatan dapat memberikan pendidikan Kesehatan dengan metode yang berbeda untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting(Ramdhani et al., 2020)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa Sosialisasi Stunting untuk para ibu PKK di desa Banjarejo Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mampu meningkatkan kesadaran dan komitmen masyarakat khususnya Gerakan pemberdayaan keluarga (PKK) bersama dengan elemen masyarakat melakukan pencegahan stunting.(Chandra et al., 2021)

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 31 Juli bertempat di Balai Desa Banjarejo Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Jawa Timur. Target dari kegiatan sosialisasi ini adalah Ibu PKK Desa Banjarejo Dagangan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal para sibu PKK mengenai stunting guna mengukur peningkatan pengetahuan di akhir kegiatan, sosialisasi dengan memberikan materi secara langsung untuk menambah pengetahuan ibu PKK mengenai stunting, pola asuh ibu yang baik serta pentingnya memberikan makanan pendamping ASI untuk mencegah stunting, pemutaran video cuci tangan yang baik dan benar dilanjutkan dengan praktik cuci tangan oleh para siswa , dilanjutkan post-test untuk mengetahui penambahan pengetahuan ibu PKK dan keberhasilan dari kegiatan ini.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dengan mengangkat tema Pentingnya Pola Asuh yang baik dan pemberian MP Asi untuk mencegah stunting pada anak. Sosialisasi ini diberikan kepada ibu PKK di Desa Banjarejo Kecamatan Dagangan kabupaten Madiun yang berjumlah 15 orang

Beberapa upaya dapat dilakukan untuk mencegah stunting. Menurut Kemenkes pertama adalah pemeriksaan kehamilan rutin. Yang kedua adalah memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil. Upaya selanjutnya adalah pemberian asi eksklusif pada bayi, Langkah ke 4 adalah menciptakan lingkungan yang bersih, dan terakhir adalah pemberian MP Asi yang sehat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yang pertama dilakukan kegiatan pre test, pemberian pertanyaan kepada Ibu PKK mengenai upaya upaya yang dapat dilakukan seorang ibu untuk mencegah stunting.

Berikut adalah hasil dari pre test Ibu PKK di Desa Banjarejo Kecamatan Dagangan kabupaten Madiun.

Tabel 1 distribusi tingkat pengetahuan Ibu PKK mengenai upaya pencegahan Stunting

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi
Baik	8	53.33
Cukup	5	33.33
Kurang	2	13.33
Total	15	99.99

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil pre test ibu PKK didapatkan bahwa 53.33 % ibu PKK memiliki tingkat pengetahuan baik. Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang hanya 2 orang sebesar 13.33%. Setelah pemberian pre test dilakukan, kedua adalah melakukan edukasi kepada ibu tentang upaya pencegahan stunting pada anak. Penyampaian materi dalam bentuk power point dengan bantuan LCD serta memperlihatkan contoh makanan MP ASI yang Sehat.

Isi dari materi yang disampaikan merupakan upaya upaya pencegahan dan dampak stunting pada anak. sesuai anjuran kementerian kesehatan berikut adalah upaya pencegahan stunting yang dapat dilakukan meliputi :

1. Pemeriksaan kehamilan rutin

Kegiatan untuk mencegah stunting dapat diawali dengan rutin memeriksakan kandungan ke dokter. Ibu hamil sebaiknya melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur hingga 1000 hari pertama, yakni periode sejak bayi berada dalam kandungan hingga berusia 2 tahun. Dengan begitu, adanya masalah yang ditemukan pada kurun waktu tersebut bisa segera ditangani sehingga kesehatan si kecil terjaga dan terhindar dari stunting.

2. Memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil

Tidak hanya pada bayi, pencegahan stunting, harus dimulai dari pemberian nutrisi yang cukup untuk calon ibu. Pemberian nutrisi yang tepat dan cukup pada ibu hamil, dapat meningkatkan berat badan bayi saat lahir hingga 41 gram. Selain itu, ibu hamil yang mengonsumsi cukup nutrisi dapat mengurangi risiko bayi lahir mati sebesar 40 persen. Ibu hamil harus mencukupi kebutuhan nutrisi mulai dari protein, kalsium, zat besi, hingga asam folat, agar pertumbuhan janin bisa berlangsung dengan baik.. untuk membantu memenuhi kebutuhan ini, berikut adalah rekomendasi asupan nutrisi selama kehamilan.

- 1) Protein. Ibu hamil disarankan untuk mengonsumsi 75-100 gram protein per harinya.
- 2) Kalsium. Selama kehamilan, konsumsi kalsium disarankan sebesar 1.000 miligram setiap harinya.
- 3) Zat besi. Asupan zat besi yang ideal selama kehamilan adalah sebanyak 27 miligram per hari.
- 4) Asam folat. Direkomendasikan untuk dikonsumsi sebanyak 0,6 hingga 0,8 miligram per hari.
- 5) Vitamin C. Disarankan untuk dikonsumsi setidaknya 85 miligram per hari.

Berbagai nutrisi tersebut bisa didapatkan secara alami dari berbagai bahan makanan maupun dengan konsumsi suplemen harian. Pada ibu hamil yang membutuhkan tambahan suplemen maupun vitamin, dokter akan memberikan sesuai dengan dosis yang dibutuhkan.

3. Pemberian ASI eksklusif

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu cara mencegah stunting. Inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama dapat mengurangi risiko anak terkena infeksi saluran pencernaan. Hal ini penting untuk diperhatikan karena infeksi tersebut dapat membuat penyerapan nutrisi di tubuh anak menjadi tidak optimal, dan pada akhirnya menyebabkan stunting. ASI juga sangat penting bagi anak yang telah mengalami infeksi.

Manfaatnya akan semakin besar, jika pemberian ASI dilanjutkan hingga anak memasuki usia dua tahun. Sebab, ASI dapat membantu melengkapi kekurangan nutrisi, apabila konsumsi MPASI anak tidak mampu mencukupi kebutuhan nutrisi hariannya.

4. Menciptakan lingkungan yang bersih

Salah satu penyebab stunting adalah infeksi. Sementara itu, risiko infeksi akan meningkat pesat jika bayi berada di lingkungan yang kurang bersih. Infeksi yang paling berisiko menyebabkan anak mengalami stunting adalah diare. Pasalnya, penyakit yang satu ini berpotensi menyebabkan gangguan penyerapan nutrisi dan menurunkan nafsu makan. Diare dapat dicegah dengan penggunaan air bersih untuk minum, masak, maupun mandi. Selain itu, mencuci tangan dengan sabun, pengelolaan sampah dan pengelolaan limbah rumah tangga yang baik, juga merupakan langkah pencegahan stunting yang penting dilakukan.

5. Pemberian MPASI yang sehat

Pemberian MPASI yang sehat sangat penting dalam cara mencegah stunting. Terutama menambahkan bahan makan dari protein hewani untuk membantu pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak. Selain itu, pemberian satu butir telur setiap harinya juga dipercaya dapat mengurangi risiko anak mengalami stunting hingga 47 persen. Pemberian makanan lain yang telah diperkaya dengan nutrisi, seperti zat besi, folat, dan vitamin B12, juga penting untuk perkembangan anak.

6. Konsisten memantau tumbuh kembang anak

Cara pencegahan stunting juga harus dilakukan dengan konsisten memantau tumbuh kembang anak. Pasalnya, hal ini dapat membantu orangtua memahami kondisi yang terjadi pada anak. Perhatikan tinggi dan berat badan anak secara rutin untuk memastikan adanya kenaikan atau tidak, serta sudah ideal seperti anak-anak seusianya atau belum. Selain itu, bawa anak ke Posyandu atau klinik khusus anak secara berkala untuk mendeteksi adanya gangguan pertumbuhan atau masalah kesehatan yang mungkin terjadi sehingga penanganan bisa dilakukan sedini mungkin.

7. Pemberian imunisasi lengkap

Cegah stunting dengan pemberian imunisasi. Imunisasi dapat menjauhkan anak dari risiko infeksi penyakit yang berbahaya. Sebab, semakin sering anak mengalami infeksi, semakin rentan mereka terhadap stunting. Oleh sebab itu, berikan bayi imunisasi dasar lengkap sebelum usia 1 tahun yang terdiri dari, 1 dosis hepatitis B, 1 dosis BCG (tuberkulosis), 3 dosis DPT

(difteri, pertusis, dan tetanus)-Hepatitis B, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak. Kesadaran akan pencegahan dan penanganan stunting memang perlu disosialisasikan kepada wanita di usia produktif, baik yang berencana mempunyai maupun sudah memiliki anak. Pasalnya, kondisi ini terkait dengan masa depan buah hatinya.

Adapun materi ke 2 membahas tentang dampak stunting pada anak. Penting untuk melakukan berbagai cara mencegah stunting pada anak. Sebab, stunting dapat menimbulkan berbagai dampak yang mengkhawatirkan. Kondisi ini bisa mengakibatkan terhambatnya tumbuh kembang hingga rentan terserang penyakit. Berikut adalah dampak stunting pada anak dalam jangka pendek dan panjang.

Dampak jangka pendek.

Dalam jangka pendek, stunting dapat menyebabkan gangguan kecerdasan dan ukuran fisik tubuh yang tidak optimal. Anak juga bisa mengalami gangguan metabolisme yang mempengaruhi kesehatannya.

Dampak jangka Panjang

Dampak stunting dalam jangka panjang dapat menyebabkan kapasitas intelektual menurun. Hal ini bisa membuat anak sulit menyerap pelajaran di usia sekolah yang akan berpengaruh pada produktivitasnya saat dewasa. Selain itu, kurangnya gizi bisa menyebabkan gangguan pertumbuhan dan meningkatkan risiko penyakit tidak menular, seperti diabetes, hipertensi, jantung koroner, hingga stroke. Untuk menghindari dampak tersebut, pastikan Anda melakukan pencegahan stunting di atas dengan semaksimal mungkin.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pemberian materi pada Ibu PKK di Desa Banjarejo Kecamatan Dagangan kabupaten Madiun.



Gambar 1 Edukasi Pencegahan dan Dampak Stunting pada anak

Setelah kegiatan pemberian materi maka dilakukan lagi post test kepada Ibu PKK. Berikut hasil jawaban dari post test mengenai upaya pencegahan stunting.

Tabel 2 distribusi tingkat pengetahuan Ibu PKK mengenai upaya pencegahan dan dampak Stunting

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi
Baik	13	86.66
Cukup	2	13.33
Kurang	0	0
Total	15	99.99

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil post test pada table 2 menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu PKK mengenai upaya pencegahan stunting. 13 ibu PKK yang memiliki pengetahuan baik atau 86.66% dan 2 ibu yang memiliki pengetahuan cukup (13.33%).

Ray, et al (2011) yang menyatakan bahwa dalam beberapa pengalaman dan penelitian menyatakan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng, sebaliknya apabila perilaku tidak didasari pengetahuan dan kesadaran seseorang tidak akan berlangsung lama (Pratiwi, 2017)

Pengetahuan ibu mengenai gizi yang tinggi bisa memberikan pengaruh terhadap pola makan balita yang nantinya dapat memberi pengaruh pada status gizi balita. (Herlina et al., 2021)

Kader yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang cukup akan mampu diberdayakan untuk melaksanakan program-program kesehatan di masyarakat. Dengan tingkat pengetahuan kader yang baik, kader akan menerapkan pengetahuan tersebut dalam pemantauan melaksanakan tugasnya. (Sutriyawan et al., 2021)

Berikut foto dokumentasi Bersama ibu PKK desa banjarejo kabupaten madiun



Gambar 2 Tim Pengabdian Masyarakat dan Ibu PKK Desa Banjarejo

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu PKK tentang pencegahan dan dampak stunting pada anak. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan Ibu PKK yang ada di desa banjarejo kecamatan dagangan kabupaten madiun, mengetahui cara pencegahan stunting dan dapat memberikan edukasi tentang pencegahan dan dampak stunting kepada masyarakat khususnya ibu hamil dan yang memiliki anak usia dibawah 2 tahun.

SARAN

Untuk kegiatan selanjutnya perlu Pendidikan dan pelatihan ibu kader mengenai deteksi stunting serta perlu media informasi yang digunakan agar lebih menarik dan mudah dipahami.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada Bapak dan Ibu Kepala desa Banjarejo Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun atas pemberian izin dan penerimaan serta dukungan dalam kegiatan pengabdian masyarakat
2. Kepada Ketua STIKes Bapak Zaenal Abidin, SKM.,M.Kes.Epid atas pemberian izin dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat
3. Kepada Bapak Aris Hartono, S.Kep.Ners.,M.Kes selaku ketua LPPM Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun
4. Kepada Ibu PKK Desa Banjarejo Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

REFERENSI

- 1) Amalia, lubis, & khoeriyah. (2021). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA*. JURNAL KESEHATAN SAMODRA ILMU. <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/view/153/145>
- 2) Chandra, B. R., Saprudin Darwis, R., & Humaedi, S. (2021). PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM PENCEGAHAN STUNTING. In *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial e* (Vol. 4, Issue 2).
- 3) Herlina, T., Rahayu, S., & Lintang Suryani, R. (2021). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING PADA BALITA DI DESA KEDAWUNG KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA. *BORNEO NURSING JOURNAL* , 4(1). <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- 4) Laksono, A. D., & Megatsari, H. (2020). Determinan Balita Stunting di Jawa Timur: Analisis Data Pemantauan Status Gizi 2017 Determinants of Stunted Toddler in East Java: Analysis of the 2017 Nutrition Status Monitoring Data. *Amerta Nutr*, 109. <https://doi.org/10.2473/amnt.v4i2.2020.109-115>
- 5) Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523–529. <https://doi.org/10.25077/JKA.V6I3.733>
- 6) Pratiwi. (2017). Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar di Kota Malang Knowledge and Hand Washing Behavior among Elementary School Children in Malang. *Peningkatan Keilmuan Solusi Tantangan Profesi Kesehatan*, 11–15.
- 7) Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING MOTHER'S KNOWLEDGE RELATIONSHIP WITH STUNTING EVENTS*. 11–23.
- 8) Sutriyawan, A., Valiani, C., Munawaroh, M., Sarbini, A. S., & Sutrisno, E. (2021). PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU DALAM MENCEGAH STUNTING MELALUI EDUKASI BERBASIS MEDIA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri JMM*, 5(4). <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.4974>

- 9) Wardani, & Prianggajati. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU IBU DALAM MEMILIH MAKANAN SEHARI – HARI DALAM KELUARGA DI RT 25 RW 09 LINGKUNGAN TIRTOUDAN KELURAHAN TOSAREN . *Edu Health*, 3(12), 1–12.